

POLA PEMARKAH KEASPEKAN BAHASA KODI : PENDEKATAN TEORI *ROLE AND REFERENCE GRAMMAR*

Gusti Nyoman Ayu Sukerti

Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp. +62 361 701981 Ext 160
E-mail : nyoman.ayu_sukerti@yahoo.com

ABSTRAK. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pemarkahan bahasa Kodi sebagai salah satu bahasa lokal yang hidup di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur. Data dianalisis secara kualitatif dengan teori tipologi oleh Dixon dan kerangka teori *Role and Reference Grammar* oleh Van Valin, Jr. Bahasa Kodi (BK) memiliki pemarkah pada inti yang mengacu silang dan bersesuaian dengan properti gramatikal argumen seperti jenis dan jumlah persona. Pemarkah pada inti muncul dalam bentuk klitik pronomina yang membawa informasi kasus morfologis meliputi kasus nominatif, akusatif, genitif dan datif. Argumen berupa subjek dan objek baik dalam bentuk pronomina maupun frase nomina bisa dihilangkan atau bersifat opsional. Argumen subjek dalam konstruksi keaspekan perfektif, imperfektif progresif dan habitual diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus nominatif, klitik pronomina pemarkah kasus genitif, klitik pronomina keaspekan dan dapat juga dimarkahi ganda oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif dan klitik pronomina keaspekan. Klitik pronomina keaspekan membawa informasi mengenai tipe dan jumlah pronomina atau frase nomina.

KATA KUNCI : Bahasa Kodi, pemarkah inti, pemarkah keaspekan, *Role and Reference Grammar*

ABSTRACT. *This paper aims to describe the pattern of aspectual marking of Kodi language as one of the local languages living in Sumba, Eastern Nusa Tenggara. Data is analyzed qualitatively using Reference Grammar by Van Valin, Jr. As a typical head-marking language, Kodi language (KL) has extensive agreement or cross-referencing on heads such as verbs and nouns marked to agree with grammatical properties of their arguments including type and number of person. KL has pronominal clitic marking morphological cases including nominative, accusative, genitive and dative. Overt subject and object either in the form of pronomina or noun phrase can be omitted and regarded as optional. Subject argument in perfective, imperfective progressive and habitual aspectual constructions are marked by pronominal clitic with nominative case, genitive case, aspectual clitic and can also receive double marking by both pronominal clitic with genitive case and aspectual clitic. Aspectual pronominal clitic gives information of the type and number of pronoun or noun phrase.*

KEYWORDS : *Kodi language, head-marking, grammatical relation, Role and Reference Grammar*

PENDAHULUAN

Bahasa Kodi (selanjutnya disebut BK) merupakan salah satu bahasa yang hidup di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Ditinjau dari aspek rumpun bahasa, BK termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu Polinesia Tengah-Timur (Shibatani, 2005:2).

BK digunakan oleh penutur yang bermukim di empat kecamatan di Sumba Barat Daya, yaitu Kecamatan Kodi, Kodi Utara, Kodi Bangedo, dan Kodi Balagar. Beberapa penelitian yang lain juga telah menggali bahasa Sumba dari tataran sintaksis. Shibatani, Artawa dan Ghanggo Ate (2015) mengangkat topik konstruksi benefaktif kata GIVE bahasa Austronesia bagian barat. Penelitian Klamer (1998) berjudul “Kambera: A Language of Eastern Indonesia” berfokus pada aspek tata bahasa yang meliputi aspek fonologi, morfologi, dan morfosintaksis. Berbeda dengan Klamer yang mengangkat bahasa di Sumba Timur, Kasni (2012) mengangkat aspek sintaksis salah satu bahasa di wilayah Sumba Barat Daya dalam disertasinya yang berjudul “Strategi Penggabungan Klausa Bahasa Sumba Dialek Waijewa”.

Penelitian ini menganalisis pola pemarkah keaspekan bahasa Kodi dengan kerangka kerja analisis struktur klausa berupa teori *Role and Reference Grammar* (RRG) oleh Van Valin, Jr (2005). Interpretasi struktur klausa dalam teori RRG dibuat berdasarkan dua kontras pada tataran semantik. Pertama, terdapat perbedaan antara unsur predikat dan nonpredikat. Kedua, perbedaan antara argumen predikat berupa frase nomina dan frase adposisi (preposisi dan posposisi) dengan unsur lain yang tidak termasuk dalam argumen predikat. Predikat mengacu pada unsur yang mengisi posisi predikat, seperti verba, adjektiva, atau nomina. Predikat memengaruhi unit sintaktik pada struktur klausa, yaitu nukleus. Pada klausa yang terdiri atas sejumlah frase nomina (dan frase preposisi), beberapa argumen berperan sebagai argumen semantik dari predikat. Oleh sebab itu, perlu dibedakan antara unsur yang merupakan argumen predikat dan yang bukan dengan cara membedakan antara inti klausa (predikat + argumennya) dan periferi (unsur yang bukan merupakan argumen predikat). Perbedaan ini dikenal dengan istilah struktur lapis klausa (*layered structure of the clause* atau LSC). RRG memberikan konsep bahwa klausa terdiri atas inti dan argumennya, kemudian terdapat nukleus yang disusun oleh predikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan data dalam bentuk data lisan dan data tertulis yang dikumpulkan dalam bentuk daftar pertanyaan sintaksis dan DCT (*Discourse Completion Test*) yang dirancang oleh peneliti. Kasper dan Dahl (1991) mendefinisikan DCT sebagai kuesioner tertulis berisi deskripsi singkat mengenai situasi tuturan. Deskripsi dirancang untuk menjangkau pola tuturan yang digunakan oleh narasumber bahasa berdasarkan situasi yang diberikan. Tipe DCT yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe campuran DCT format klasik dan versi DCT terbaru yang dikembangkan oleh Billmyer dan Varghese (2000). Tipe

ini merupakan modifikasi dari tipe verbal respons terbuka dengan pemaparan situasi percakapan yang diberikan secara lebih terperinci dan disertai pancingan ujaran lawan tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Kodi memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan bahasa daerah lainnya karena termasuk ke dalam kelompok bahasa berpemarkah inti (*head marking language*). Bahasa yang tergolong bahasa berpemarkah inti kaya akan bentuk klitik pronomina yang dimarkahi pada inti klausa atau verba dan memiliki sedikit pemarkah kasus pada frase nomina. Pada bahasa berkategori bahasa berpemarkah inti seperti BK, acuan silang (*crossreferen*) digunakan untuk memarkahi argumen inti predikat. Predikat ditambah dengan pemarkah argumen berupa klitik pronomina digunakan untuk mewakili sebuah kalimat yang utuh. Tabel berikut ini menunjukkan daftar pronomina dan klitik pronomina Bahasa Kodi serta pola pemarkahan kasus morfologisnya.

Tabel 1. Daftar Pronomina dan Klitik Pronomina Bahasa Kodi

Tipe Persona	Pronomina Bahasa Kodi	Klitik Pronomina				
		Nominatif	Genitif	Akusatif	Datif	
1T Saya	<i>Yayo</i>	ku-	-nggu	-gha ya	-ngga	
2T Kamu	<i>Yoyo</i>	-	-mu	-ghu	-nggu	
3T Dia	<i>Dhiyo</i>	na-	-na	-ya	-ni	
1Jink Kita	<i>Yicca</i>	ta-	-nda	-ta	-nda	
1Jeks Kami	<i>Yamma</i>	ma-	-ma	-ma	-nggama	
2J Kalian	<i>Yemmi</i>	mi-	-mi	-mi	-nggumi	
3J Mereka	<i>Dhiyo</i>	a-	-dha	-hi	-ndi	

Label kasus morfologis yang dilekatkan pada empat pola klitik mengaitkan klitik dengan fungsi sintaktik dan peran tematik argumen predikatnya. S dalam klausa intransitif dengan predikat nonverbal dimarkahi oleh klitik pronomina dengan kasus nominatif, akusatif, dan datif. Klitik kluster genitif-datif muncul pada klausa intransitif predikat nominal yang bermakna kepemilikan. S dalam klausa intransitif dengan predikat verbal dimarkahi oleh klitik pronominal dengan kasus nominatif, genitif dan datif. Konstruksi klausa intransitif bahasa Kodi ditunjukkan pada contoh berikut.

- (1) *Yayo ku-teba-ya a ghayo*
 1T 1T_N-potong-3J_A ART kayu
 'Saya memotong sebilah kayu'

Klitik pronomina pemarkah kasus nominatif *ku-* mengacu silang kepada subjek yaitu *yayo* 'saya'. Klitik pronomina pemarkah kasus akusatif *ya-* yang membawa peran tematik

PATIENT mengacu silang kepada frase nomina pengisi slot objek langsung *a ghayo* ‘sebilah kayu’. Bentuk klitik pronomina *ya-* pada memiliki bentuk jamak *hi-*. Bentuk klitik pronomina jamak ini muncul sebelum penanda jamak *ha* seperti yang terlihat pada data berikut.

- (2) *Dhiyo na-ngandi-hi ha-karohi*
 3T 3T_N-bawa-3J_A J-kursi
 ‘Dia membawa semua kursi’

Data di atas menunjukkan bahwa argumen *karohi* ‘kursi’ yang menduduki fungsi objek dilekati pemarkah jamak *ha-* serta diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus akusatif jamak *-hi* pada predikat *ngandi* ‘bawa’.

Konstruksi keaspekan dalam bahasa Kodi ditandai oleh pemarkah leksikal dan klitik pronomina keaspekan yang mengacu silang kepada subjek kalimat. Aspek menggambarkan relasi sebuah predikat dengan interval waktu ketika peristiwa terjadi. Predikat dalam konstruksi klausa mendeskripsikan suatu keadaan atau situasi yang dapat bersifat konstan atau berubah. Sebuah kejadian terdiri atas predikat dan interval waktu (bingkai kejadian) yang dipilih oleh penutur. Bahasa Kodi menunjukkan konstruksi keaspekan perfektif dengan menggunakan pemarkah leksikal keaspekan perfektif *mengeka* ‘sudah’; pemarkah keaspekan imperfektif *tengera* ‘sedang’; dan pemarkah keaspekan habitual *enga* ‘sering’. Dalam konstruksi keaspekan bahasa Kodi, muncul bentuk klitik pronomina khusus yaitu klitik pronomina keaspekan. Istilah tersebut dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena klitik pronomina keaspekan berperilaku seperti klitik pronomina, tetapi hanya muncul dalam konstruksi keaspekan. Berikut ini adalah daftar klitik pronomina keaspekan dalam bahasa Kodi.

Tabel 2 Daftar Klitik pronomina Keaspekan Bahasa Kodi

Type Persona	Pronomina	Klitik Pronomina
1T	<i>Yayo</i>	<i>Bhaku</i>
2T	<i>Yoyo</i>	<i>Bhu</i>
3T	<i>Dhiyo</i>	<i>Bhana</i>
1Jink	<i>Yicca</i>	<i>Bhata</i>
1Jeks	<i>Yamma</i>	<i>Bhama</i>
2J	<i>Yemmi</i>	<i>Bhi</i>
3J	<i>Dhiyo</i>	<i>Bha</i>

Klitik pronomina keaspekan pada tabel di atas memiliki perilaku mirip seperti klitik pronomina karena juga mengacu silang dengan argumen predikat berupa subjek dan bersesuaian dengan jenis dan jumlah pronomina atau frase nomina pengisi slot subjek. Perbedaan antara tipe klitik pronomina dan klitik pronomina keaspekan terletak pada ruang lingkup kemunculan klitik pronomina keaspekan yang lebih terbatas dan tidak berfungsi

sebagai bentuk acuan silang dengan argumen lain selain argumen subjek dalam konstruksi keaspekan. Dalam sebuah konstruksi bermakna keaspekan, klitik pronomina keaspekan dapat muncul dalam tata urutan yang berbeda, berfungsi menggantikan klitik pronomina dan juga dapat muncul bersama dengan klitik pronomina dalam satu konstruksi yang sama.

Keaspekan Perfektif

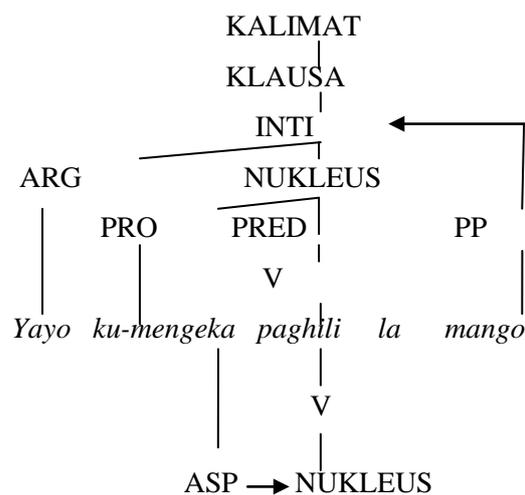
Beberapa linguist termasuk menjabarkan perbedaan fundamental antara aspek perfektif dan imperfektif. Aspek perfektif menyatakan suatu kejadian sebagai sebuah kesatuan utuh tanpa memerhatikan tahapan-tahapan yang menyusun kejadian tersebut. Aspek perfektif dalam bahasa Kodi dinyatakan dengan pemarkah leksikal *mengeka* 'sudah'. Sistem pemarkahan argumen dalam konstruksi keaspekan perfektif menunjukkan dua pola yang berbeda.

Berikut ini dipaparkan pola pemarkahan yang muncul pada konstruksi keaspekan perfektif BK jika verba dasarnya disusun oleh verba intransitif.

- (4) *Yayo ku-mengeka paghili la mango*
 1T 1T_N-PERF kerja prep kebun
 'Saya sudah bekerja di kebun'
- (5) *Yayo mengeka bhaku-paghili la mango*
 1T PERF Asp.1T-kerja prep kebun
 'Saya sudah bekerja di kebun'
- (6) **Yayo ku-mengeka bhaku-paghili la mango*
 1T 1T_N- PERF Asp.1T-kerja prep kebun
 'Saya sudah bekerja di kebun'

Pola pemarkahan pada data (4) dan (5) menunjukkan bahwa argumen subjek dalam konstruksi keaspekan perfektif dapat diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus nominatif *ku-* dan klitik pronomina keaspekan *bhaku-*. Klitik pronomina dan klitik keaspekan bersesuaian dengan tipe serta jumlah argumen yang mengisi slot subjek yaitu pronomina persona pertama tunggal *yayo* 'saya'. Argumen subjek tidak dapat menerima pemarkahan ganda sehingga konstruksi klausa (6) merupakan konstruksi yang tidak berterima karena subjek diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah nominatif dan klitik keaspekan. Berdasarkan tata urutan argumen verba intransitif, subjek tetap menempati slot di awal klausa dan diikuti oleh penanda leksikal keaspekan perfektif *mengeka* 'sudah'. Argumen subjek berupa pronomina persona atau frase nomina takrif dapat dilesapkan tanpa memengaruhi tingkat gramatikalitas klausa.

Teori RRG memandang kategori gramatikal seperti aspek, kala, dan modalitas sebagai operator yang memodifikasi lapisan klausa yang berbeda. Masing-masing level klausa dapat dimodifikasi oleh satu operator atau lebih. Operator nuklear memiliki lingkup yang mencakup bagian nukleus; berfungsi memodifikasi aksi, kejadian atau keadaan tanpa acuan dengan partisipan (Van Valin, Jr, 2005: 8). Dilihat dari representasi formalnya, kedudukan pemarkah leksikal keaspekan dalam konstruksi pada data (4) terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Representasi Formal Data (4)

Representasi formal pada gambar 2 menunjukkan bahwa pemarkah leksikal keaspekan *mengeka* ‘sudah’ dalam bahasa Kodi merupakan operator yang memodifikasi bagian nukleus dan muncul setelah klitik pronomina pemarkah kasus nominatif *ku-*. Salah satu klaim utama yang diajukan oleh teori RRG berkaitan dengan operator adalah bahwa relasi antara verba dan tata urutan morfem yang mengekspresikan operator dapat mengindikasikan ruang lingkup fungsi operator. Dengan menentukan nukleus sebagai titik referensi, morfem yang menunjukkan operator nuklear berada lebih dekat dengan nukleus dibandingkan dengan operator inti, dan operator yang memanifestasikan operator klausal seharusnya berada di luar operator nukleus dan inti (Van Valin, Jr, 2005:11).

Pola pemarkahan argumen pada konstruksi keaspekan perfektif yang dibangun dari verba transitif ditunjukkan oleh data berikut.

- (7) *Dhiyo na-mengeka ndeke-ya a kieto*
 3T 3T_N-PERF ambil-3T_A ART pisau
 ‘Dia sudah mengambil pisau’
- (8) *Bhapa mengeka bhana-ndakuro-hi ha-wawi*
 3T PERF Asp.3J-tikam-3J_A J-babi
 ‘Bapak sudah menikam semua babi’

Pola pemarkahan argumen untuk konstruksi keaspekan perfektif yang dibangun oleh verba transitif memiliki pola yang sama dengan konstruksi verba intransitif yang telah dijabarkan sebelumnya. Subjek tidak dapat dimarkahi ganda oleh klitik pronomina pemarkah kasus nominatif dan klitik pronomina keaspekan. Klitik pronomina pemarkah kasus nominatif *na-* mengacu silang kepada subjek pronomina persona ketiga tunggal *dhiyo* ‘dia’ (7) sedangkan klitik pronomina keaspekan *bhana-* mengacu silang kepada subjek pronomina persona ketiga jamak *bhapa* ‘bapak’ (8). Objek pada masing-masing klausa diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus akusatif yang bersesuaian dengan tipe dan jumlah argumen pengisi slot objek.

Pola pemarkahan argumen predikat berupa objek langsung (klitik pronomina pemarkah kasus akusatif) dan objek tidak langsung (klitik pronomina pemarkah kasus datif) mengikuti kaidah pemarkahan sistem klitik pronomina seperti pada struktur kanonis. Data (9) dan (10) menunjukkan pola pemarkahan argumen objek pada konstruksi keaspekan perfektif.

(9) *Loghe na-mengeka turoho-ngga-ni yayo a huroto*
 Nama 1T_N-PERF tulis-1T_D-3T_D 1T ART surat
 ‘Loghe sudah menulis surat untuk saya’

(10) *Yayo mengeka bhaku-ngandi-ya a galla tagu-na bhapa*
 1T PERF-1T_G Asp.1T-bawa-3T_D ART gelas prep-3T_G Bapak
 ‘Saya sudah membawa gelas untuk bapak’

Data (9) dan (10) menunjukkan objek tidak langsung yang diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus datif dengan tata urutan yang berbeda. Dilihat dari tata urutan data (9), objek tidak langsung dapat muncul sebelum objek langsung. Objek langsung juga dimarkahi oleh klitik pronomina pemarkah kasus datif sehingga membentuk kluster klitik datif-datif. Selain itu, objek tidak langsung juga dapat muncul setelah objek langsung sebagai oblik dalam bentuk frase preposisional (10).

Keaspekan Imperfektif Progresif

Aspek imperfektif progresif dalam bahasa Kodi dimarkahi dengan penggunaan pemarkah *tengera* ‘sedang’. Pemarkah leksikal keaspekan imperfektif progresif *tengera* memiliki urutan yang bervariasi dalam struktur sebuah klausa. Tata urutan dan pola pemarkahan argumen untuk konstruksi keaspekan imperfektif menunjukkan pola yang berbeda jika dibandingkan dengan pola pemarkahan konstruksi keaspekan perfektif. Data (11-13) memperlihatkan pola

pemarkahan untuk konstruksi keaspekan imperfektif progresif yang dibangun oleh verba intransitif.

- (11) *Bhapa tengera-na bhana-paghili la mango*
Bapak PROG-3T_G Asp.3T-kerja prep kebun
'Bapak sedang bekerja di kebun'
- (12) *A ari-nggu tengera bhana-hoyo*
ART adik-1T_G PROG Asp.3T-tangis
'Adikku sedang menangis'
- (13) *Dhiyo tengera-dha halako la hakola*
3J PROG-3J_G jalan prep sekolah
'Mereka sedang berjalan ke sekolah'
- (14) **Yayo ku-tengera londo*
1T 1T_N-PROG duduk
'Saya sedang duduk'

Dilihat dari tata urutan argumen verba intransitif, subjek tetap menempati slot di awal klausa dan diikuti oleh penanda leksikal keaspekan perfektif progresif *tengera* 'sedang'. Subjek dapat menerima pemarkahan ganda yaitu berupa klitik pronomina pemarkah kasus genitif *-na* dan klitik pronomina keaspekan *bhana-* (11), diacu silang oleh klitik pronomina keaspekan *bhana-* (12), dan diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif *-dha* (13). Berbeda dengan pola pemarkahan pada konstruksi keaspekan perfektif, subjek pada konstruksi keaspekan imperfektif progresif tidak dapat diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus nominatif sehingga konstruksi (14) merupakan konstruksi yang tidak gramatikal. Namun, subjek dapat dimarkahi ganda oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif dan klitik pronomina keaspekan.

Meskipun argumen subjek menerima pola pemarkahan yang bervariasi, klitik pronomina datif dan akusatif tidak digunakan untuk memarkahi argumen subjek pada konstruksi keaspekan dengan verba dasar intransitif baik pada konstruksi keaspekan perfektif maupun imperfektif. Penanda leksikal keaspekan *tengera* 'sedang' berfungsi sebagai operator nukleus. Tata urutan konstituen dan pola pemarkahan argumen pada konstruksi keaspekan imperfektif progresif yang dibangun oleh verba transitif digambarkan sebagai berikut.

- (15) *A ghagha tengera-na bhana-dhanghi watara*
ART kakak PROG-3T_G Asp.3T-jemur jagung
'Kakak sedang menjemur jagung'
- (16) *Dhiyo tengera bha-pandende-ya a wawi*
3J PROG Asp.3J-masak-3J_A ART babi
'Mereka sedang memasak babi'

- (17) *Yayo tengera-nggu hapu-ya a koro*
 1T PROG- 1T_G sapu-3T_A ART kamar
 ‘Saya sedang menyapu kamar’

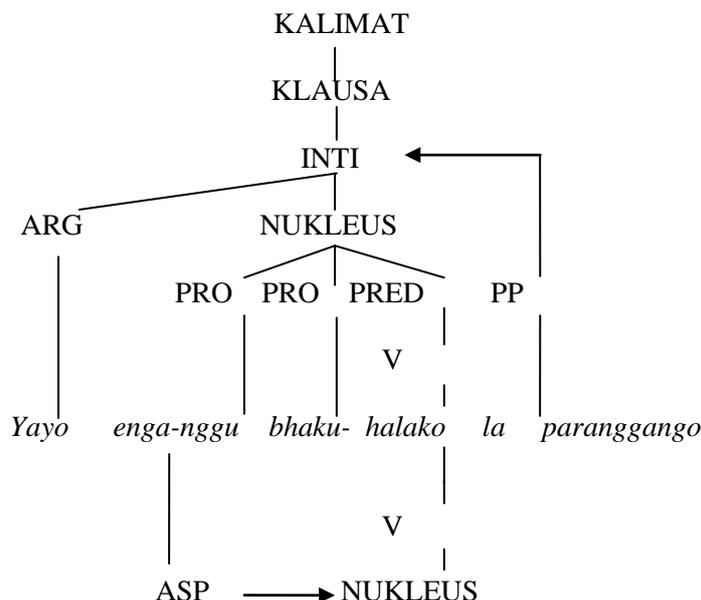
Subjek sebagai argumen PRED dapat dimarkahi ganda oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif *-na* dan klitik pronomina keaspekan *bhana-* (15), diacu silang oleh klitik pronomina keaspekan *bha-* (16), dan diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif *-nggu* (17). Argumen objek berupa frase nomina takrif *a wawi* ‘babi’ dan *a koro* ‘kamar’ diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus akusatif, sedangkan frase nomina tak takrif berupa *watara* ‘jagung’ tidak diacu silang.

Keaspekan Imperfektif Habitual

Bahasa Kodi juga memiliki pemarkah keaspekan imperfektif habitual untuk menggambarkan suatu aktivitas yang sering dilakukan yaitu berupa pemarkah leksikal *enga* ‘sering’ atau ‘biasa’. Sama halnya seperti pemarkah leksikal keaspekan perfektif *mengeka* dan pemarkah leksikal keaspekan imperfektif progresif *tengera*, pemarkah leksikal keaspekan imperfektif habitual *enga* juga memiliki tata urutan yang fleksibel dalam sebuah klausa seperti yang ditunjukkan oleh konstruksi yang dibangun oleh verba intransitif *halako* ‘pergi’ berikut.

- (18) *Yayo enga-nggu bhaku-halako la paranggango*
 1T HAB-1T_G Asp.1T-jalan prep pasar
 ‘Saya sering berjalan ke pasar’
- (19) *A ari-nggu enga bhana-halako la paranggango*
 ART adik-1T_G HAB Asp.3T-jalan prep pasar
 ‘Adikku sering berjalan ke pasar’
- (20) *Enetu ha-lakedha enga-dha halako la paranggango*
 DEM J-anak HAB-3J_G jalan prep pasar
 ‘Anak-anak itu sering berjalan ke pasar’

Pola pemarkahan dan tata urutan argumen pada konstruksi keaspekan imperfektif habitual menunjukkan pola yang sama seperti konstruksi keaspekan imperfektif progresif. Pada contoh data di atas, penggunaan verba yang sama untuk tipe konstruksi yang berbeda penulis tampilkan untuk menunjukkan bahwa pola pemarkahan dan tata urutan tersebut tidak dipengaruhi oleh tipe semantik verba sehingga dapat diisi oleh verba intransitif yang sama. Subjek pada konstruksi keaspekan imperfektif habitual memiliki pola pemarkahan yang sama seperti yang ditunjukkan oleh konstruksi keaspekan imperfektif progresif. Representasi formal untuk data (18) diilustrasikan oleh gambar 3.



Gambar 3. Representasi Formal Data (18)

Gambar 5 menunjukkan bahwa nukleus terdiri atas tiga unsur penyusun, yaitu klitik pronomina pemarah kasus genitif *na-* dan klitik pronomina keaspekan *bhana* yang sama-sama mengacu silang kepada subjek *Bhapa* 'Bapak', dan predikat berupa verba *halako* 'jalan'. Frase preposisional *la paranggango* 'ke pasar' menempati unsur di luar inti yaitu sebagai bagian periferi. Pemarah leksikal keaspekan imperfektif habitual *enga* berfungsi sebagai operator nukleus.

Konstruksi keaspekan imperfektif habitual yang disusun oleh verba transitif menunjukkan pola pemarkahan subjek yang dimarkahi ganda oleh klitik pronomina pemarah kasus genitif dan klitik pronomina keaspekan (21), diacu silang oleh klitik pronomina keaspekan (22), dan diacu silang oleh klitik pronomina pemarah kasus genitif (23) seperti yang terlihat pada data berikut.

- (21) *Inya enga-na bhana-bhayo pare iha kapahudho-iha kapahudho*
 Ibu HAB-3T_G Asp.3T-tumbuk padi tiap pagi tiap pagi
 'Ibu biasa menumbuk pagi setiap pagi'
- (22) *Dhiyo enga dha-bhayo pare iha kapahudho-iha kapahudho*
 3J HAB Asp.3J-tumbuk padi tiap pagi tiap pagi
 'Mereka biasa menumbuk pagi setiap pagi'
- (23) *Yayo enga-nggu bhayo pare iha kapahudho-iha kapahudho*
 1T HAB-1T_G tumbuk padi tiap pagi tiap pagi
 'Saya biasa menumbuk pagi setiap pagi'

Konstruksi keaspekan imperfektif habitual pada data (21-23) memiliki pola pemarkahan yang sama seperti kalimat transitif dalam konstruksi keaspekan perfektif dan imperfektif progresif namun memperlihatkan tambahan argumen non-inti berupa keterangan waktu *iha kapahudho- iha kapahudho* ‘setiap pagi’.

SIMPULAN

Pemaparan mengenai konstruksi keaspekan dalam bahasa Kodi menunjukkan perubahan paradigma sistem pemarkahan klitik pronomina yang dipengaruhi oleh tipe konstruksi keaspekan. Pada konstruksi keaspekan perfektif, imperfektif progresif dan imperfektif habitual, argumen inti subjek dapat diacu silang dengan beberapa pola pemarkahan klitik pronomina. Pola pemarkahan nonkanonis klitik pronomina dipengaruhi oleh faktor sintaksis karena menunjukkan paradigma yang berbeda ketika berada dalam konstruksi keaspekan yang berbeda. Pola pemarkahan argumen subjek pada konstruksi keaspekan perfektif (diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus nominatif) berbeda dengan pola pemarkahan subjek pada konstruksi keaspekan imperfektif dan habitual (diacu silang oleh klitik pronomina pemarkah kasus genitif). Dilihat dari tata urutannya, klitik pronomina juga menunjukkan pola nonkanonis karena dapat melekat pada konstituen lain selain predikat (induk), yaitu berupa pemarkah leksikal keaspekan. Meskipun menunjukkan variasi acuan silang, klitik pronomina pemarkah kasus nominatif tetap hadir sebagai proklitik dan klitik pronomina pemarkah genitif sebagai enklitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasni, Ni Wayan. (2012). *Strategi Penggabungan Klausa Bahasa Sumba Dialek Waijewa*. Disertasi. Universitas Udayana.
- Kasper, G. and Dahl, M. (1991). *Research Methods in Interlanguage Pragmatics. Studies in Second Language Acquisition*, 18/21, 49--69.
- Klamer, Marian. (1998). *A Grammar of Kambera*. New York: Mouton de Gruyter.
- Shibatani, Masayoshi. (2005). “*The Attrition of the Austronesian Focus System.*” *Proceedings of the Taiwan-Japan Joint Workshop on Austronesian Languages* (2005) : 1--18.
- Shibatani, M., Artawa, I Ketut, dan Ghanggo Ate, Yustinus. (2015). *Benefactive Construction in Western Austronesian : Grammaticalization of GIVE*. Makalah dipresentasikan di NINJAL International Symposium, Tokyo, Japan On 3-5 July 2015.
- Van Valin, Jr. (2005). *Exploring the Syntax-Semantics Interface*. New York: Cambridge University Press.